

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum MIM Wangon**

Sesuai perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah di bidang pendidikan, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Wangon pada tahun 1938 mendirikan Madrasah Islamiyah Ta'lim Watta'ulum Wangon yang letaknya berada di sebelah utara Masjid Baitul Makmur Wangon. Pada tahun 1940 dengan dukungan berupa dana masyarakat Persyarikatan Muhammadiyah Wangon membeli sebidang tanah disebelah selatan Masjid Baitul Makmur Wangon tepatnya di belakang pertokoan.

Setelah Madrasah Islamiyah Ta'lim Watta'ulum pindah lokasi maka berubah nama menjadi Madrasah Diniyah Islamiyah Wangon dengan Kepala Madrasah Bapak Mujeni Ashuri. Kegiatan belajar mengajar di madrasah tersebut adalah sore hari, namun sayang keberadaan madrasah ini hanya sampai pada tahun 1946. Keganasan penjajah Belanda yang membakar rumah-rumah penduduk termasuk Madrasah Diniyah Islamiyah Wangon juga sebagai sasaran sehingga hancur tak tersisa.

Awal tahun 1950 setelah vakum empat tahun, adrasah Diniyah Islamiyah Wangon berdiri kembali dengan Kepala Madrasah Bapak Mujeni Ashuri sampai tahun 1951. Tepatnya pada tanggal 1 Januari 1952 dilakukan pergantian pimpinan baru. Adapun yang terpilih/diangkat yaitu Bapak Chambali. Masa tugasnya sampai dengan tahun 1954. Setelah itu pada tahun 1955 sampai tahun 1956

tingkat kepemimpinan digantikan oleh Bapak Nurhadi. Sedangkan Bapak Achmad Djaedi memimpin madrasah ini tahun 1957 sampai 1958.

1 Januari 1959 merupakan sejarah baru untuk Madrasah Diniyah Islamiyan Wangon, karena sebelumnya madrasah ini masuk sore sekarang masuk pagi hari dengan berganti nama “Sekolah Rakyat Islam”. Setelah berubah nama Sekolah Rakyat Islam (SRI) maka mendapatkan perhatian khusus dari Pemerintah Khususnya Departemen Agama Kabupaten Banyumas yaitu dengan memberikan tenaga pendidik PNS. Bapak Taslim menjadi Kepala SRI Wangon pertama kali dan memimpin sampai tahun 1965.

Tahun 1965 seiring dengan peraturan baru yang berlaku saat itu, SRI Wangon akhirnya berganti nama lagi menjadi “Madrasah wajib Belajar (MWB)”, sebagai Kepala Madrasah Bapak Muhdi Hadi yang mengampu dengan masa tugas sampai dengan tahun 1969. Kemudian pada tahun 1969 MWB berganti nama menjadi Sekolah Dasar Muhammadiyah Wangon. Kepala Sekolah yang menjabat adalah Bapak Muhdi Hadi dengan masa tugas sampai tahun 1971. Kepemimpinan kemudian dilanjutkan oleh Bapak Muhammad Husni Thamrin.

Dari dokumentasi sejarah MIM Wangon, tercatat bahwa pada tahun 1974, Departemen Agama Kabupaten Banyumas meminta ketegasan dari Sekolah Dasar Muhammadiyah (SDM) Wangon. Opsi yang diberikan adalah bergabung di bawah Depag atau Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Persyarikatan Muhammadiyah Wangon kemudian melakukan musyawarah dan hasilnya disepakati bahwa SDM Wangon akan bergabung di bawah naungan Departemen Agama. Jadi tercatat jika sejak saat itu ada perubahan nama menjadi Madrasah

Ibtidaiyah Muhammadiyah Wangon dan memiliki Ijin Operasional dengan Nomor: K/344/III b/75 tanggal 1 Januari 1975.

Mengingat kondisi bangunan yang memprihatinkan, pada tahun pelajaran 2003/2004 MI Muhammadiyah Wangon yang tadinya berada di belakang pertokoan sebelah utara jalan kaumah, kemudian menempati tanah yang lebih luas dan bangunan yang lebih baik di sebelah selatan jalan kauman setelah melakukan tukar guling dengan Siu.

Saat ini MI Muhammadiyah Wangon menempati sebuah gedung yang beralamat di jalan Kauman No.12 RT 01 RW 01 Desa Wangon dengan luas tanah wakaf 1480 m<sup>2</sup>. MI Muhammadiyah Wangon sekarang mulai tumbuh dengan pesat, dan perkembangannya seiring perubahan zaman. Dari catatan dokumentasi MIM Wangon, batas tanah bangunan MI Muhammadiyah Wangon meliputi: sebelah utara berbatasan dengan jalan desa Wangon, sebelah timur berbatasan dengan tanah penduduk yaitu milik Sujadi Wirya, sebelah barat berbatasan dengan tanah milik Asmadiwirya dan Suyitno, dan sebelah selatan berbatasan dengan tanah pemerintah yaitu tanah milik Perhutani, dan tanah penduduk yaitu milik Sanmukyat.

Adapun mana guru dan karyawan MI Muhammadiyah Wangon saat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Nama Guru dan Karyawan MI Muhammadiyah Wangon

No	Nama Guru dan Karyawan	L/P	Jabatan
1	Samsuri, M.Pd	L	Ka.MIM
2	Titing Sudi Hartuti, S.Pd	P	Waka
3	Nosa MAemun, S.Pd I	P	Guru
4	Siti Khotimah, S.Pd.I	P	Guru
5	Evi Puji Siswati, S.Pd	P	Guru
6	Suparni, S.Pd I	P	Guru
7	Sunyi Munyati, A.Ma.Pust	P	Guru
8	Heni Meilani, S.Pd	P	Guru
9	Sarifah, S.Pd.I	P	Guru
10	Gumilang Tumekto, S.Pd.I	L	Guru
11	Rizki Setiani, S.Pd	P	Guru
12	Husnul Khotimah, S.Pd	P	Guru
13	Ummu Mukti Anggraeni, S.Pd	P	Guru
14	Waryoko S.Pd.I	L	Guru
15	Ika Restiani, S.Pd.I	P	Guru
16	Asrof Juniroh, S.Pd	L	Guru
17	Suyanto	L	Penjaga

Pada penelitian ini, objek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Muhammadiyah Wangon. Adapun daftar nama siswanya adalah:

Tabel 4.2  
Data Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Wangon

No	Nama Siswa
1	Aina Indar M
2	Anandita Aris NF
3	Andika Agus P
4	Anger Adila R
5	Anisa Maulinda
6	Az Zahwa
7	Bilqis Nabila F
8	Dzaki Mughni M
9	Fayad Nufail R
10	Fino Sebastian
11	Galang Eka P
12	Geisya Destriana G
13	Gladizka Vineza N
14	Iqbal Rafi R
15	Khodi Khoerul A
16	Masrya Syariatul A
17	Hibrizi Hadi P
18	M Akdiansyah P
19	N Royyan Azhar
20	Nabil Nurul D
21	Nesa Eka R
22	Rafa Fajar R
23	Rizki Fajar R
24	Roni Dwi Aryanto
25	Rulif Audris D
26	Salma Arinda
27	Vivian Arvarendo PA

### B. Deskripsi Data Awal Pra Siklus

Pada kondisi awal pembelajaran seni budaya dan ketrampilan tangan kolase, siswa yang tuntas hanya 14 ssiwa dari 27 siswa kelas IV MI Muhammadiyah Wangon yaitu sekitar 51,85%.

Tabel 4.3  
Data Nilai Pra Siklus Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Wangon

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Keterangan
1	Aina Indar M	80	Tuntas
2	Anandita Aris NF	80	Tuntas
3	Andika Agus P	55	Belum
4	Anger Adila R	60	Belum
5	Anisa Maulinda	82	Tuntas
6	Az Zahwa	80	Tuntas
7	Bilqis Nabila F	60	Belum
8	Dzaki Mughni M	80	Tuntas
9	Fayad Nufail R	80	Tuntas
10	Fino Sebastian	80	Tuntas
11	Galang Eka P	60	Belum
12	Geisya Destriana G	60	Belum
13	Gladizka Vineza N	61	Belum
14	Iqbal Rafi R	58	Belum
15	Khodi Khoerul A	82	Tuntas
16	Masrya Syariatul A	60	Belum
17	Hibrizi Hadi P	82	Tuntas
18	M Aldiansyah P	62	Belum
19	N Royyan Azhar	80	Tuntas
20	Nabil Nurul D	57	Belum
21	Nesa Eka R	80	Tuntas
22	Rafa Fajar R	80	Tuntas
23	Rizki Fajar R	55	Belum
24	Roni Dwi Aryanto	61	Belum
25	Rulif Audris D	80	Tuntas
26	Salma Arinda	50	Belum
27	Vivian Arvarendo PA	80	Tuntas
	Jumlah	1885	
	Rata-Rata Kelas	69,81	

Perhitungan ketuntasan belajar pra siklus :

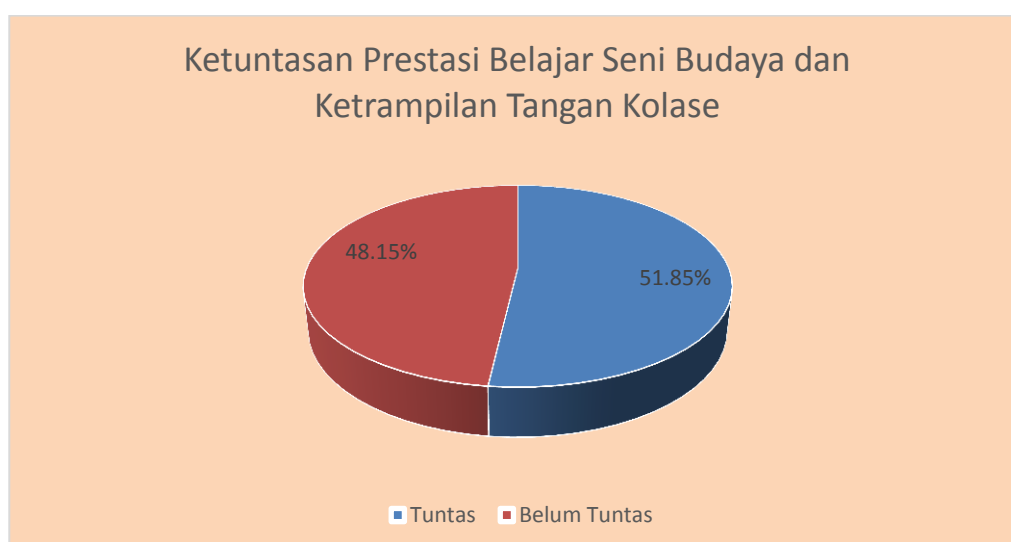
$$\frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% = \frac{14}{27} \times 100\% = 51,85\%$$

Mengacu pada tabel tersebut prestasi belajar seni budaya dan ketrampilan tangan kolase di kelas IV MI Muhammadiyah Wangon masih ada siswa yang nilainya di bawah standar KKM yang telah ditetapkan, berikut penjelasannya:

Tabel 4.4  
Rekapitulasi Prestasi Belajar Seni Budaya dan Ketrampilan Tangan Kolase Pra Siklus

KKM	Rata-rata Kelas	Sudah Tuntas		Belum Tuntas	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
80	69,81	14	51,85%	13	48,15%

Dari catatan pada tabel rekapitulasi hasil nilai kemampuan siswa dalam membuat kolase sebagai sub materi dari mata pelajaran seni budaya dan keterampilan, menunjukkan dari jumlah sebanyak 27 siswa di kelas IV MI Muhammadiyah Wangon tahun pelajaran 2019/2020, yang sudah mencapai KKM baru ada 14 siswa dengan prosentase 51,85% sedangkan yang belum tuntas ada 13 siswa dengan prosentase 48,15%, kemudian rata-rata kelas 69,81.



Gambar 4.1. Diagram Lingkaran Ketuntasan Prestasi Belajar Seni Budaya dan Ketrampilan Tangan Kolase Pra Siklus

Mengacu pada hasil di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar seni budaya dan ketrampilan tangan kolase siswa kelas IV MIM Wangon masih belum mencapai target yang diharapkan. Di kelas IV MIM Wangon, pada mata pelajaran seni budaya dan ketrampilan tangan kolase terdapat kriteria nilai minimal atau sering disebut dengan istilah KKM. Melalui kesepakatan antara guru dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan siswa, maka batas nilai minimal atau KKM yang disepakati untuk mata pelajaran seni budaya dan keterampilan adalah 80.

Dari target tersebut, maka jika siswa belum mencapai nilai  $\geq 80$  untuk mata pelajaran seni budaya dan keterampilan, jika jumlahnya tidak lebih dari 5 siswa maka akan dilakukan bimbingan individu. Namun jika ketuntasan klasikal atau seluruh kelas belum mencapai  $\geq 80\%$  dari total siswa diperlukan tindakan perbaikan. Demikian juga pada siswa kelas IV MIM Wangon, jumlah yang mencapai KKM belum mencapai target KKM klasikal. Dari catatan yang diperoleh, keadaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi pada saat melaksanakan pembelajaran.
2. Pembelajaran terpusat pada guru yang menjelaskan secara lisan,
3. Belum adanya reward dari guru sebagai bentuk motivasi pada siswa yang berhasil.
4. Aktivitas siswa dalam belajar rendah, siswa kurang berminat mengikuti kegiatan, dan kolase yang dihasilkan bersifat seadanya yang pada akhirnya tidak sesuai dengan target yang diharapkan.



Sehingga peneliti melakukan penelitian terhadap guru saat melakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki keadaan yang dihadapi oleh guru pada saat pembelajaran seni budaya dan ketrampilan tangan kolase. Alternatif yang dipilih adalah menerapkan metode demonstrasi dengan media kertas lipat untuk menghasilkan kolase yang tepat sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat.

### **C. Siklus I**

Berdasarkan catatan lapangan (observasi) diketahui bahwa guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 dan 15 Oktober 2020. Setelah pembelajaran selesai hasil kolase siswa dikumpulkan untuk dinilai tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi membuat kolase dengan media kertas lipat. Adapun catatan pelaksanaan siklus I secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan
  - a. Guru mempersiapkan materi pokok mata pelajaran seni budaya dan ketrampilan tangan kolase.
  - b. Membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi pada saat pandemi corona.
  - c. Mempersiapkan media pembelajaran untuk membuat kolase yang akan digunakan yaitu kertas lipat.
  - d. Membuat instrument pengumpulan data berupa lembar observasi.
  - e. Menentukan alat evaluasi berupa soal ulangan (tugas membuat kolase) untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

- f. Peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas terkait dengan pelaksanaan penelitian.
- g. Membuat dokumentasi kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seni budaya dan ketrampilan tangan kolase.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

### a. Pendahuluan

- 1) Memastikan terhubung komunikasi Antara guru siswa dan orang tua melalui WA, atau media social lainnya yang terjadwal.
- 2) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan memberi arahan sesuai protocol kesehatan covid-19 melalui WA, atau media social lainnya.
- 3) Guru mengajak siswa berdoa melalui WA.
- 4) Mengaitkan matero sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (apersepsi)
- 5) Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (motivasi)
- 6) Memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat nasionalisme.

### b. Inti

- 1) Guru mengirimkan link materi aja bisa berupa power point, video/melalui WA grup.

- 2) Guru akan berkreasi untuk membuat kolase. Siswa mengamati kolase yang ada di buku siswa.
- 3) Siswa membuat kolase. Guru membagikan sketsa gambar kupu-kupu (terlampir)
- 4) Siswa menggunakan media kertas lipat.

c. Penutup

- 1) Guru bersama siswa melakukan kesimpulan akhir dari hasil pembelajaran yang sudah dipelajari yang sudah diupload oleh guru melalui grup WA.
- 2) Memberikan umpan balik melalui WA grup.
- 3) Mengakhiri kegiatan guru mengajak siswa untuk berdoa melalui WA.

3. Pengamatan (*Observation*)

Catatan hasil observasi (*observation*) dan pelaksanaan penelitian, diketahui bahwa pada tahap pengamatan ini dilakukan secara virtual. Untuk catatan hasil observasi/pengamatan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan lembar kerja siswa yang telah disiapkan. Hasil dari siklus I mengalami peningkatan dalam perolehan hasil belajar. Ketuntasan belajar siswa yang awalnya 14 siswa (51,85%) menjadi 13 (48,15%) dengan jumlah 27 siswa dalam kelas IV.

Pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa pada pembelajaran seni budaya dan ketrampilan tangan kolase melalui metode demonstrasi dengan kertas lipat. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5  
Data Nilai Siklus I Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Wangon

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Keterangan
1	Aina Indar M	82	Tuntas
2	Anandita Aris NF	83	Tuntas
3	Andika Agus P	65	Belum
4	Anger Adila R	80	Tuntas
5	Anisa Maulinda	85	Tuntas
6	Az Zahwa	83	Tuntas
7	Bilqis Nabila F	80	Tuntas
8	Dzaki Mughni M	80	Tuntas
9	Fayad Nufail R	80	Tuntas
10	Fino Sebastian	80	Tuntas
11	Galang Eka P	70	Belum
12	Geisya Destriana G	80	Tuntas
13	Gladizka Vineza N	71	Belum
14	Iqbal Rafi R	75	Belum
15	Khodi Khoerul A	85	Tuntas
16	Masrya Syariatul A	80	Tuntas
17	Hibrizi Hadi P	85	Tuntas
18	M Aldiansyah P	72	Belum
19	N Royyan Azhar	80	Tuntas
20	Nabil Nurul D	68	Belum
21	Nesa Eka R	82	Tuntas
22	Rafa Fajar R	83	Tuntas
23	Rizki Fajar R	63	Belum
24	Roni Dwi Aryanto	80	Tuntas
25	Rulif Audris D	80	Tuntas
26	Salma Arinda	80	Tuntas
27	Vivian Arvarendo PA	82	Tuntas
	Jumlah	2114	
	Rata-Rata Kelas	78,29	

Perhitungan ketuntasan belajar siklus I :

$$\frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% = \frac{16}{27} \times 100\% = 74,07\%$$

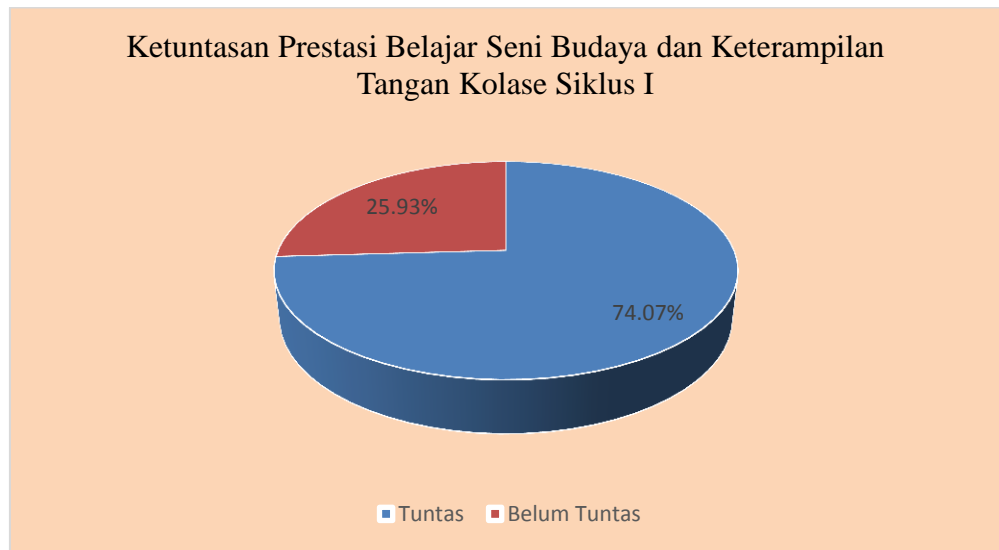
Dari hasil catatan penelitian dan setelah disajikan melalui table maka dapat dapat diketahui bahwa sejak dilakukan tindakan kelas pada siklus I prestasi belajar seni budaya dan ketrampilan tangan kolase siswa kelas IV MIM Wangon mengalami peningkatan.

Adapun penjabaran hasil tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang tuntas belajar
  - 1) Pada kondisi awal sebelum tindakan kelas, siswa yang tuntas belajar sebanyak 14 siswa dari 27 siswa yaitu 51,85%.
  - 2) Pada tindakan siklus I mengalami peningkatan dengan hasil sebanyak 20 siswa dari 27 siswa yaitu 74,07%.
- b. Siswa yang belum tuntas belajar
  - 1) Pada kondisi awal sebelum tindakan kelas terdapat 14 siswa yang belum tuntas sebanyak 13 siswa dari 27 siswa yaitu 48,15%.
  - 2) Pada siklus I terdapat 7 siswa dari 27 siswa yaitu 25,93%.

Tabel 4.6  
Rekapitulasi Prestasi Belajar Seni Budaya dan Ketrampilan Tangan Kolase  
Siklus I

No	Uraian	Sudah Tuntas		Belum Tuntas	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Kondisi awal	14	51,85%	13	48,15%
2	Siklus I	16	74,07%	7	25,93%



**Gambar 4.2.**  
**Diagram Lingkaran yang Menyajikan Ketuntasan Prestasi Belajar Seni Budaya dan Keterampilan Tangan Kolase Siklus I**

#### 4. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I, peningkatan prestasi belajar seni budaya dan keterampilan tangan kolase melalui metode demonstrasi dengan kertas lipat, kemampuan siswa dalam membuat kolase mengalami peningkatan namun belum mencapai target yang diharapkan. Belum tercapainya target yang diharapkan, karena setelah dilakukan evaluasi terhadap catatan lapangan dikarenakan masih ada 7 siswa yang belum tuntas belajar sehingga KKM klasikal  $\geq 80\%$  siswa tuntas belajar belum tercapai.

Hal tersebut terjadi karena siswa pada saat pembelajaran belum memahami langkah-langkah membuat kolase dengan media kertas lipat sehingga cara membuatnya masih sederhana bahkan masih ada beberapa kesalahan misalnya masih ada lubang atau bagian yang belum tertutup

kertas, hasil karya terkesan kotor, kertas lipat yang dipasang berada di luar garis terlalu jauh sehingga kolase tidak terbentuk dengan sempurna.

#### **D. Siklus II**

Dari catatan observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni budaya dan keterampilan, diketahui guru melakukan tindakan siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 5 dan 12 November 2020. Adapun data yang diperoleh pada siklus II

##### **1. Perencanaan**

Perencanaan yang maksimal tentunya akan memberikan dampak positif. Demikian juga pada pelaksanaan dalam pembelajaran siklus II ini agar mencapai keberhasilan untuk meningkatkan prestasi belajar seni budaya dan ketrampilan tangan kolase pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Wangon. Berikut rancangannya:

- a. Guru sebelum pembelajaran terlebih dahulu menetapkan materi pokok yaitu keterampilan tangan kolase.
- b. Materi tentang membuat kolase dengan media kertas lipat dipersiapkan terlebih dahulu.
- c. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- d. Menyiapkan dan membuat media pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode demonstrasi dengan media kertas lipat.
- e. Melakukan persiapan dengan menyiapkan instrument pengumpulan data berupa lembar observasi.
- f. Melakukan evaluasi berupa soal ulangan harian untuk mengetahui prestasi belajar siswa yaitu membuat keterampilan tangan kolase.

g. Melakukan koordinasi pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan guru kelas.

## 2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II peneliti menjelaskan materi demonstrasi membuat kolase dengan media kertas lipat tidak terlalu cepat agar dapat menyelesaikan masalah yang ada pada siklus I. tutorial atau langkah-langkah demonstrasi membuat kolase dengan media kertas lipat diberikan melalui intruksi pada video yang dikirim melalui WA. Adapun mengenai praktek membuat kolase dengan media kertas lipat. Guru juga memberikan kesempatan tanya jawab.

Siswa secara individu kemudian melakukan demonstrasi membuat kolase dengan media kertas lipat sesuai dengan imajinasinya (warna tidak ditentukan oleh guru), setelah melihat tutorial membuat kolase yang dikirimkan oleh guru. Selanjutnya setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengirimkan foto saat mengerjakan tugas dan hasil dari kegiatan membuat keterampilan tangan kolase dengan media kertas lipat. Hal ini dilakukan untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya dan ketrampilan tangan kolase.

## 3. Pengamatan

Mengacu pada hasil catatan yang dilakukan melalui pelaksanaan observasi dan hasil kegiatan siswa berupa hasil kerajinan tangan kolase pada pelaksanaan kondisi awal, kemudian siklus I, dan dilanjutkan siklus II mengalami peningkatan. Penguasaan materi seni budaya dan



keterampilan tangan kolase pada siswa kelas IV MIM Wangon meningkat. Ketuntasan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan.

Berikut data prestasi belajar pada siklus II:

Tabel 4.7  
Data Nilai Siklus II Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Wangon

No	Nama Siswa	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Aina Indar M	88	Tuntas
2	Anandita Aris NF	85	Tuntas
3	Andika Agus P	80	Tuntas
4	Anger Adila R	84	Tuntas
5	Anisa Maulinda	87	Tuntas
6	Az Zahwa	88	Tuntas
7	Bilqis Nabila F	85	Tuntas
8	Dzaki Mughni M	83	Tuntas
9	Fayad Nufail R	86	Tuntas
10	Fino Sebastian	84	Tuntas
11	Galang Eka P	80	Tuntas
12	Geisya Destriana G	85	Tuntas
13	Gladizka Vineza N	71	Belum
14	Iqbal Rafi R	82	Tuntas
15	Khodi Khoerul A	90	Tuntas
16	Masrya Syariatul A	85	Tuntas
17	Hibrizi Hadi P	88	Tuntas
18	M Aldiansyah P	78	Belum
19	N Royyan Azhar	85	Tuntas
20	Nabil Nurul D	80	Tuntas
21	Nesa Eka R	87	Tuntas
22	Rafa Fajar R	89	Tuntas
23	Rizki Fajar R	83	Tuntas
24	Roni Dwi Aryanto	88	Tuntas
25	Rulif Audris D	85	Tuntas
26	Salma Arinda	82	Tuntas
27	Vivian Arvarendo PA	86	Tuntas
	Jumlah	2274	
	Rata-Rata Kelas	84,22	

Perhitungan ketuntasan belajar siklus II :

$$\frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% = \frac{25}{27} \times 100\% = 92,59\%$$

Berdasarkan pada hasil nilai yang diperoleh melalui catatan lapangan, dokumentasi guru, dapat disimpulkan bahwa bahwa dilakukannya proses penelitian tindakan kelas pada siklus I nilai pada prestasi belajar seni budaya dan ketrampilan tangan kolase dengan media kertas lipat mengalami peningkatan, berikut penjabaran hasil tindakan siklus II:

a. Siswa yang sudah tuntas belajar

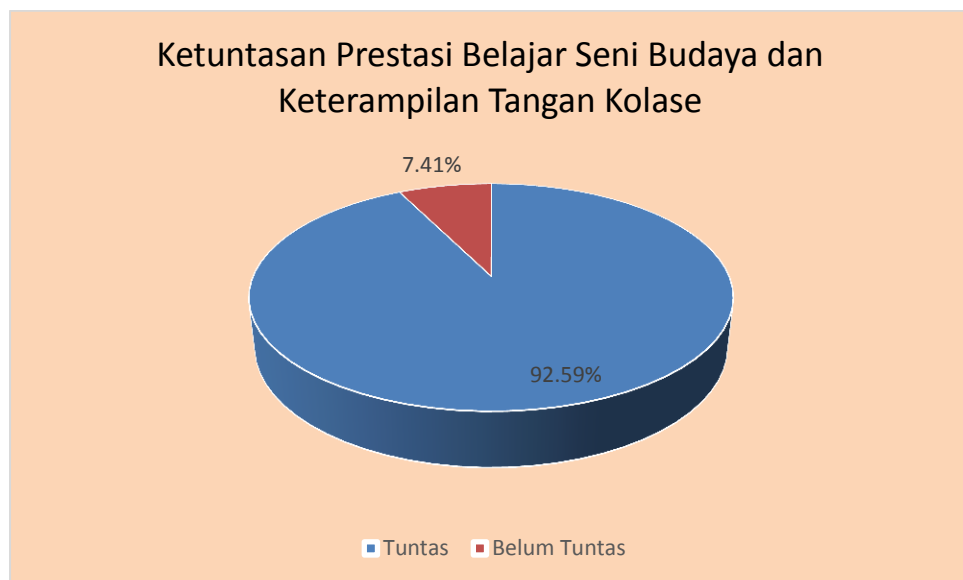
- 1) Pada kondisi awal sebelum tindakan kelas, siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dari 27 siswa yaitu 51,85%.
- 2) Pada siklus I sebelum tindakan kelas, siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dari 27 siswa yaitu 74,07%.
- 3) Pada Siklus II sebelum tindakan kelas, siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa dari 27 siswa yaitu 92,59%.

b. Siswa yang belum tuntas belajar

- 1) Pada kondisi awal sebelum tindakan kelas, siswa yang belum tuntas sebanyak 15 siswa dari 27 siswa yaitu 48,15%.
- 2) Pada siklus I sebelum tindakan kelas, siswa yang belum tuntas sebanyak 7 siswa dari 27 siswa yaitu 25,93%.
- 3) Pada Siklus II sebelum tindakan kelas, siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa dari 27 siswa yaitu 7,41%.

Tabel 4.8  
Rekapitulasi Prestasi Belajar Seni Budaya dan Keterampilan Tangan Kolase  
Siklus II

No	Uraian	Sudah Tuntas		Belum Tuntas	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Kondisi awal	14	51,85%	13	48,15%
2	Siklus I	16	74,07%	7	25,93%
3	Siklus II	25	92,59%	2	7,41%



Gambar 4.3. Diagram Lingkaran Ketuntasan Prestasi Belajar Seni Budaya dan Keterampilan Tangan Kolase Siklus II

#### 4. Refeksi

Pada tindakan kelas pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan tangan materi membuat kolase dengan media kertas lipat pada siklus II telah berhasil menuntaskan belajar siswa baik secara individu maupun klasikal.

Dari jumlah siswa kelas IV yang berjumlah 27 siswa, hanya ada 2 siswa yang mendapat hasil belum tuntas, hal ini dikarenakan siswa tersebut kurang bimbingan orang tua.

Prestasi belajar siswa sudah meningkat mencapai persentase 92,59%. Untuk itu tindakan kelas pada pembelajaran seni budaya dan ketrampilan tangan kolase sudah berhasil dengan hasil yang optimal. Maka pembelajaran seni budaya dan keterampilan tangan kolase pada siswa kelas IV MIM Wangon berakhir sampai pada siklus II dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

#### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan pada hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada judul Peningkatan Prestasi Belajar Seni Budaya dan Keterampilan Kolase melalui metode demontsrasi dengan media kertas lipat pada siswa kelas IV MIM Wangon tahun pelajaran 2019/2020. Peneltiian dilaksanakan dalam dua (dua) siklus perbaikan dengan menggunakan media kertas lipat.

Penelitian ini dilakukan mengacu pada hasil observasi terhadap prestasi belajar siswa yaitu membuat kolase. Catatan awal terkait dengan prestasi belajar siswa dalam membuat kolase, pada pada pra siklus ditemukan bahwa hasil kemampuan siswa masih jauh dari target yang diharapkan. Karena masa pandemi corona, dan pembelajaran lebih longgar dari biasanya saat siswa prestasi belajar siswa dalam membuat kolase masih jauh dari harapan. Jumlah siswa yang mengerjakan tidak 100% sehingga guru mengirimkan WA pada wali murid. Saat siswa akhirnya menyelesaikan tugas, hasilnya belum optimal sehingga saat

direkapitulasi jumlah yang mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belum mencapai target yang diharapkan.

Dengan keterbatasan volume pertemuan, maka guru membuat video tutorial mendemonstrasikan membuat kolase dengan media kertas lipat. Hasilnya pada siklus I pada prestasi siswa dalam kemampuan membuat kolase mulai terdapat peningkatan meskipun belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti. Selanjutnya pada siklus II guru melakukan demonstrasi membuat kolase dengan media kertas lipat yang ditayangkan melalui video pendek yang dishare pada wali murid. Proses tutorial dilakukan dengan memperhatikan temuan permasalahan yang dihadapi siswa pada siklus I yaitu dengan harapan siswa akan lebih mandiri, kreatif, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar yang ditunjukkan dengan kemampuan mendemonstrasikan membuat kolase dengan menggunakan kertas lipat diperoleh data catatan peneliti berupa nilai siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Hal tersebut terlihat dari peningkatan pada tiap evaluasi. Pada pra siklus yang awalnya tuntas 14 siswa dari 27 siswa (61,91%). Siklus I naik menjadi 20 siswa dari 27 siswa (74,07%), dan siklus II meningkat menjadi 25 siswa dari 27 siswa (92,59%) dengan rata-rata 84,22. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dengan media kertas lipat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MIM Wangon.

Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu dengan menggunakan media kertas lipat pada materi seni budaya dan ketrampilan tangan kolase dapat

meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas IV MIM Wangon tahun pelajaran 2019/2010.